

Analisis Hasil Refleksi Peserta Didik pada Pembelajaran Model Inkuiri Berpendekatan Saintifik

Maghfira Febriana¹, Hasirin²

^{1,2} UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Corresponding Author: Maghfira Febriana, e-mail: maghfirafebriana@uinsaiizu.ac.id

Published: June, 2025

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hasil refleksi peserta didik pada pembelajaran yang menerapkan model inkuiri berpendekatan saintifik. Metode yang digunakan adalah survei tertutup. Responden dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa program studi PGMI di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang mengambil mata kuliah Pendidikan IPA di MI/SD yaitu sejumlah 33 mahasiswa. Refleksi dilakukan untuk mencari tahu metode pembelajaran yang dirasa mudah untuk membantu memahami materi, cara yang mudah untuk mengumpulkan data penyelidikan, dan fokus belajar peserta didik selama pembelajaran. Hasil refleksi diri peserta didik pada pembelajaran IPA model *inquiry* berpendekatan saintifik pada aspek pilihan metode belajar yaitu peserta didik memilih lebih mudah memahami materi disampaikan melalui cara praktikum sebesar 55%, 27% ceramah guru/dosen, 9% diskusi, dan 9% presentasi. Aspek cara yang mudah untuk mengumpulkan data dalam proses penyelidikan yaitu 55% secara berkelompok, 9% mandiri, dan 36% dipandu guru/dosen. Aspek refleksi fokus belajar peserta didik 6% kategori fokus sangat tinggi, 70% fokus tinggi, 18% cukup, 3% kurang, dan 3% fokus sangat kurang. Simpulan dari penelitian ini adalah hasil refleksi peserta didik pada pembelajaran model *inquiry* berpendekatan saintifik menunjukkan peserta didik merasa mudah memahami materi ketika pembelajaran dilakukan dengan cara praktikum (55%), kegiatan yang mudah untuk mengumpulkan data dalam proses penyelidikan dengan cara kerja kelompok (55%), dan fokus belajar peserta didik dengan model *inquiry* berpendekatan saintifik dominan masuk kategori tinggi (70%). Gaya belajar peserta didik dan lingkungan belajar yang kondusif menjadi faktor yang mempengaruhi fokus belajar peserta didik.

Keywords: refleksi, model inkuiri, pendekatan saintifik

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Permasalahan pendidikan tidak terlepas dari kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan. Mendidik generasi penerus bangsa, dapat dimulai dengan mempersiapkan calon guru agar memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi guru sebagai pendidik terdiri dari kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial (Rohman, 2020). Berbagai kompetensi tersebut menuntut para calon guru mempersiapkan membekali diri dengan bermacam keterampilan. Pada penyelenggaraan pendidikan bagi calon guru, sejatinya untuk mengasah beberapa keterampilan salah satunya keterampilan berpikir kritis. Pilihan menerapkan model pembelajaran inkuiri menjadi salah satu upaya untuk memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik (Dhamayanti, 2022).

Pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik melalui langkah-langkah dalam pembelajaran inkuiri, di mana peserta didik didorong menemukan sendiri permasalahan dan mencari jawaban dari permasalahan tersebut (Hulu et al., 2023). Langkah-langkah dalam

pembelajaran inkuiri meliputi mengamati, mengidentifikasi masalah, membuat hipotesis, melakukan penyelidikan, dan menyimpulkan (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020).

Selain model pembelajaran, pemilihan pendekatan pembelajaran menjadi hal yang tidak kalah penting dalam mendukung penyelenggaraan pembelajaran berkualitas. Pendekatan saintifik memberikan kegiatan pembelajaran yang bermakna melalui aktivitas mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, melakukan percobaan, mengolah data, dan menarik simpulan (Setiawan, 2020). Terdapat 5 unsur dalam pembelajaran saintifik yang biasa disebut sebagai unsur 5M, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan (Doyan et al., 2019). Sejalan dengan model pembelajaran inkuiri, pendekatan saintifik memberikan kesempatan peserta didik aktif mencari dan membangun pengetahuan sendiri melalui berbagai kegiatan terstruktur. Penyelidikan yang dibangun melalui pembelajaran inkuiri menjadi aktivitas yang sejalan dengan kegiatan mengumpulkan informasi pada pendekatan saintifik.

Kegiatan pembelajaran secara umum terbagi menjadi tiga aktivitas yaitu pendahuluan, inti, dan penutup, di mana setiap bagian aktivitas saling berkaitan dan merujuk pada tujuan pembelajaran (Pohan & Febrina Dafit, 2021). Kegiatan pendahuluan pembelajaran dilakukan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, membangkitkan motivasi, pemaparan apersepsi sebagai pengantar materi, mengaitkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari, dan memfokuskan perhatian peserta didik. Pada kegiatan inti, pendidik mengkoordinir pembelajaran dengan strategi yang telah dirancang sistematis sesuai alur dan model pembelajaran tertentu, memfasilitasi peserta didik memperoleh pengalaman bermakna. Aktivitas penutup pembelajaran dilakukan dengan pemberian umpan balik, penarikan simpulan, kegiatan evaluasi, dan memfasilitasi melakukan refleksi (Khansa, 2016). Kegiatan refleksi pembelajaran dapat dilakukan baik oleh pendidik maupun peserta didik setelah selesai pembelajaran, memiliki tujuan untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya (Amarulloh et al., 2019). Refleksi diri peserta didik ini menjadi hal yang penting untuk melihat seperti apa kegiatan pembelajaran berlangsung menurut sudut pandang peserta didik sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan untuk merancang pembelajaran yang lebih baik selanjutnya (Firman et al., 2021). Pendidik dapat menjadikan hasil refleksi tersebut sebagai bahan acuan merencanakan pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan kajian untuk menganalisis hasil refleksi peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran model inkuiri dengan pendekatan saintifik.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik survei dan wawancara. Survei dilakukan menggunakan angket tertutup untuk mendapatkan data refleksi peserta didik setelah mengikuti pembelajaran model inkuiri berpendekatan saintifik. Teknik angket tertutup ini memungkinkan responden memberikan jawaban atas pertanyaan dengan memilih pilihan jawaban yang telah disediakan. Wawancara digunakan untuk sinkronisasi data angket dengan jawaban lisan dan menggali informasi alasan memilih jawaban pada kuesioner. Responden adalah mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang mengambil mata kuliah Pendidikan IPA di MI/SD tahun ajaran 2023/2024 dan telah selesai mengikuti kegiatan perkuliahan selama satu semester menggunakan model inkuiri berpendekatan saintifik. Jumlah responden sebanyak 33 mahasiswa.

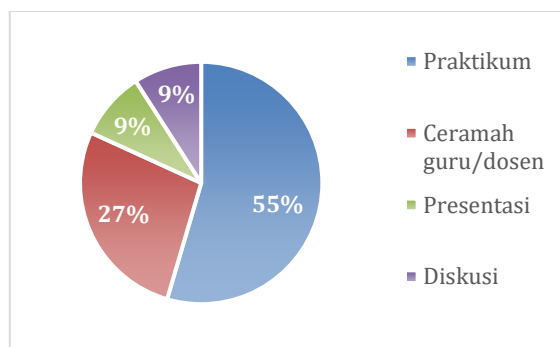
HASIL DAN PEMBAHASAN

Refleksi peserta didik setelah mengikuti pembelajaran model inkuiri berpendekatan saintifik ini dilakukan melalui pengisian angket tertutup. Angket berisi pernyataan-pernyataan yang perlu diisi dengan memilih pilihan jawaban sesuai kondisi masing-masing peserta didik. Pendidik memberikan himbauan dan penegasan kepada peserta didik sebelum mengisi survei bahwa jawaban dan hasil pengisian refleksi diri tidak mempengaruhi nilai akhir peserta didik, hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik dapat memberikan jawaban objektif sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Berikut adalah hasil jawaban kuesioner refleksi diri peserta didik setelah pembelajaran IPA menggunakan

model inkuiri berpendekatan saintifik. Terdapat 3 aspek umum refleksi diri yaitu pilihan metode belajar, kegiatan mengumpulkan data, dan refleksi fokus belajar selama pembelajaran.

a. Pilihan Metode Belajar

Beberapa metode belajar yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran inquiry berpendekatan saintifik ini yaitu praktikum, ceramah, presentasi, dan diskusi. Berikut hasil dari kuesioner pilihan jawaban metode yang dirasa lebih mudah untuk memahami materi.



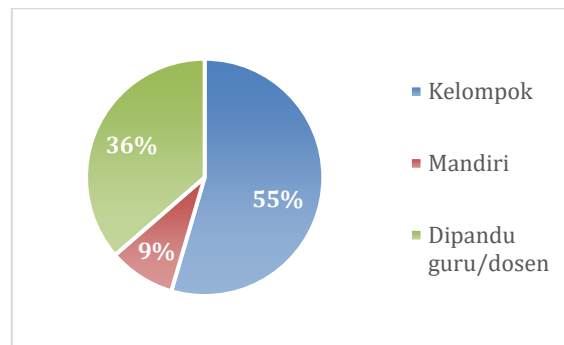
Gambar 1. Grafik Pilihan Metode Belajar

Hasil menunjukkan sebanyak 55% responden memilih metode praktikum sebagai pilihan metode belajar yang dirasa mudah untuk memahami materi. Hasil wawancara terhadap responden didapatkan hasil bahwa setengah dari responden yang memilih metode praktikum beralasan praktikum adalah metode yang menarik dan menantang karena dapat mengamati fenomena secara langsung. Sebanyak 50% responden yang memilih metode praktikum memberikan beberapa alasan yaitu cara belajar berkelompok saat praktikum lebih disukai, senang bereksperimen, suka mencoba hal baru, dan merasa menantang mengerjakan praktikum. Sebanyak 27% responden memilih metode ceramah guru atau dosen menjadi metode belajar IPA yang mudah. Hasil wawancara menunjukkan responden dengan pilihan jawaban tersebut mengaku masih bingung ketika harus memahami materi mandiri atau bersama teman sehingga sangat membutuhkan penjelasan langsung dari guru. 9% responden yang memilih presentasi memberikan penjelasan saat wawancara bahwa ketika akan presentasi maka dirinya dipaksa untuk memahami materi terlebih dahulu sebelum menyampaikan di depan kelas sehingga hal ini membuat bisa memahami materi meskipun terpaksa karena harus presentasi. Diskusi menjadi pilihan 9% responden, hasil wawancara menunjukkan responden yang memilih diskusi lebih senang belajar secara berkelompok dan lisan.

Ragam pilihan metode belajar yang dianggap paling mudah untuk memahami materi IPA tersebut, tidak terlepas dari perbedaan gaya belajar masing-masing peserta didik. Macam gaya belajar yaitu (1) gaya belajar visual (belajar dengan cara melihat atau mengamati), (2) gaya belajar auditorial (belajar melalui mendengarkan), (3) gaya belajar kinestetik (belajar dari unsur gerak), di mana setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang akan mempengaruhi metode pembelajaran yang mudah untuk digunakan memahami materi (Silitonga & Magdalena, 2020).

b. Kegiatan Mengumpulkan Data

Pendekatan saintifik memiliki tahapan kegiatan pembelajaran yang meliputi memahami, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Pada tahap mengumpulkan data, responden diminta melakukan refleksi diri terkait cara yang dirasa mudah untuk pengumpulan data melalui menjawab kuesioner, didapatkan hasil sebagai berikut.

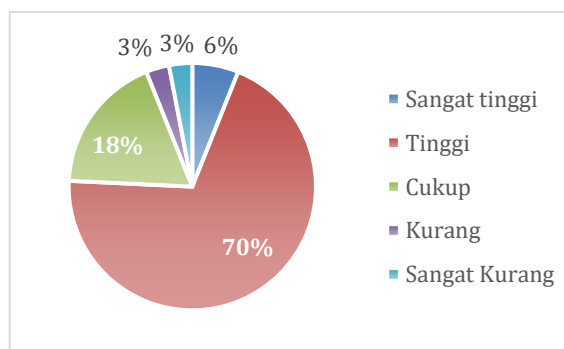


Gambar 2. Grafik Cara Mengumpulkan Data

Pada tahap pembelajaran menghimpun atau mengumpulkan data, sebanyak 55% responden memilih mengumpulkan data lebih mudah dilakukan secara berkelompok, 36% menyatakan lebih mudah mengumpulkan data dengan dipandu guru/dosen, dan 9% memilih mengumpulkan data secara mandiri atau sendiri. Wawancara dilakukan kepada responden yang memilih mengumpulkan data secara kelompok seluruh responden menyatakan senang bekerja sama dan diskusi dengan teman untuk mengerjakan tugas maupun mengumpulkan data. Dari responden yang memilih mengumpulkan data dipandu guru atau dosen hampir seluruhnya menyatakan kadang mengalami kesulitan sehingga masih perlu arahan dari dosen, hanya 1 responden yang memberikan alasan karena kurang nyaman bekerja dengan arahan dari teman saat berkelompok. Responden yang memilih mengumpulkan data secara mandiri, menjelaskan bahwa keberadaan rekan belajar justru menghambat untuk mendapatkan data atau mengeksplorasi hal baru. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan belajar menjadi faktor dalam kenyamanan peserta didik mengeksplorasi pengetahuan. Keberadaan lingkungan yang mendukung belajar seperti teman belajar yang mau bekerja sama menjadi alasan peserta didik mudah mengumpulkan data guna mengkonstruksi pengetahuan.

c. Refleksi Fokus Belajar

Refleksi diri terhadap fokus belajar diberikan untuk mengetahui kategori fokus belajar peserta didik. Responden diberikan beberapa pernyataan pada lembar survei terkait identifikasi fokus belajar. Responden diminta memberikan jawaban pada pilihan jawaban yang telah tersedia sesuai kondisi diri sendiri. Hasil jawaban survei kemudian dilakukan analisis sesuai kategori fokus belajar, didapatkan hasil sebagai berikut.



Gambar 3. Grafik Refleksi Fokus Belajar

Hasil refleksi fokus belajar ditujukan untuk merefleksi diri peserta didik terhadap seberapa besar fokus atau perhatian peserta didik ketika mengikuti pembelajaran. Kriteria fokus belajar sesuai kategori sebagai berikut, sangat tinggi (81%-100%), tinggi (61%-80%), cukup (41%-60%), kurang (21%-40%), sangat kurang (0-20%). Hasil refleksi menunjukkan 6% responden memiliki fokus

belajar sangat tinggi yang berarti fokus belajar pada rentang 81% hingga 100%. Sebanyak 70% responden masuk kategori fokus tinggi, yaitu persentase fokus belajar 61% sampai 80%. 18% responden merefleksikan diri dengan tingkat fokus kategori cukup (41%-60%), selanjutnya 3% responden kategori fokus belajar kurang (21%-40%), dan 3% sangat kurang dalam fokus belajar (0-20%). Hasil wawancara didapatkan informasi dari bahwa 3% responden yang memilih refleksi diri fokus belajar kurang dan 3% sangat kurang, terkendala metode belajar yang tidak pas seperti lebih senang belajar melalui ceramah guru namun yang terjadi peserta didik justru dituntut untuk aktif mencari pengetahuannya sendiri melalui eksplorasi serta observasi lapangan, diskusi, dan presentasi. Kendala lain yang juga ditemui oleh peserta didik dengan tingkat refleksi pemahaman materi sangat kurang yaitu lingkungan dan teman belajar yang kurang mendukung. Teman belajar kelompok yang pasif dan menunggu hasil dari teman lain, membuat diri peserta didik kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Pada kategori refleksi fokus belajar cukup, 18% responden memberi penjelasan bahwa berkelompok dengan teman yang tidak mau bekerja sama, dan kegaduhan di sekitar ruang belajar menjadi kendala dalam proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa selain gaya belajar, keadaan lingkungan juga menjadi faktor yang mempengaruhi fokus belajar peserta didik. Sejalan dengan penelitian Silaswati (2022), membangun fokus belajar peserta didik diantaranya dapat dilakukan dengan cara menyiapkan ruang kelas atau lingkungan belajar yang kondusif.

KESIMPULAN

Hasil refleksi peserta didik pada pembelajaran model inquiry berpendekatan saintifik menunjukkan peserta didik merasa mudah memahami materi ketika pembelajaran dilakukan dengan cara praktikum (55%), kegiatan yang mudah untuk mengumpulkan data dalam proses penyelidikan dengan cara kerja kelompok (55%), dan fokus belajar peserta didik dengan model inkuiri berpendekatan saintifik dominan masuk kategori tinggi (70%). Gaya belajar peserta didik dan lingkungan belajar yang kondusif menjadi faktor yang mempengaruhi fokus belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Silitonga, E., & Magdalena Universitas Muhammadiyah Tangerang, I. (2020). Gaya Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Cikokol 2 Tangerang. *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 17–22. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Amarulloh, A., Surahman, E., & Meylani, V. (2019). Refleksi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Berbasis Digital. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v1i1.977>
- Dhamayanti, P. V. (2022). Systematic literature review: Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(2), 209–219. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/ijed/article/view/1966/1530>
- Doyan, A., Gunawan, & Subki. (2019). Pengembangan multimedia interaktif fisika melalui pendekatan saintifik dan pengaruhnya terhadap hasil belajar dan keterampilan generik sains siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Fisika Indonesia*, 1(1), 1–10. <http://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JPFT/article/view/230/226>
- Firman, F., Sari, A. P., & Firdaus, F. (2021). Aktivitas Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring Berbasis Konferensi Video: Refleksi Pembelajaran Menggunakan Zoom dan Google Meet.

- Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 3(2), 130–137. <https://doi.org/10.31605/ijes.v3i2.969>
- Hulu, P., Harefa, A. O., & Mendrofa, R. N. (2023). Studi Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 152–159. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.97>
- Khansa, H. Q. (2016). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Konfererensi Nasional Bahasa Arab*, 1(2), 53–62. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara>
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uin.ac.id/ajic/article/view/971>
- Pohan, S. A., & Febrina Dafit. (2021). Jurnal basicedu. *Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*, 5(3), 1683–1688.
- Rohman, H. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal MADINASIKA Manajemen Dan Kelas*, 1(2), 92–102. <https://ejournalunma.ac.id/index.php/madinasika>
- Setiawan, A. R. (2020). Peningkatan Literasi Saintifik Melalui Pembelajaran Biologi Menggunakan Pendekatan Saintifik. *Journal Of Biology Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.21043/jobv2i1.5278>
- Silaswati, D. (2022). Mempersiapkan Kelas Yang Kondusif Dalam Upaya Optimalisasi Fokus Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Creative of Learning Students Elementary Education*, 5(6), 1253–1258.